

Sosialisasi *Stop Bullying* Pada Siswa-Siswi SDN Ciganitri 02 Kabupaten Bandung Melalui Program Mahasiswa KKN Sisdamas

Yuliani¹, Wini Rahayu² Shandina Marwa³, Asep Nurkholis⁴, Nauren Kesuma Putri⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yulianisutisna2@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: winiirhyu19@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shandina.marwa05@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ashefnurkholis@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Kesumaanauren@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah masalah serius yang mempengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan akademis anak-anak, sering kali terjadi di lingkungan sekolah. Sosialisasi *Stop Bullying* yang diadakan untuk siswa-siswi SDN Ciganitri 02, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying*, memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis dan dampaknya, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk menangani dan melaporkan kasus *bullying*. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Service Learning* dengan tiga tahapan, yaitu persiapan, *screening*, dan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying* serta kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, siswa juga lebih siap dalam menghadapi dan mencegah *bullying* di sekolah. Program ini diharapkan dapat terus diterapkan untuk membangun budaya anti-*bullying* di SDN Ciganitri 02.

Kata Kunci: Bullying, Sosialisasi, SD, KKN

Abstract

Bullying is a serious problem that affects the psychological, social, and academic development of children, often occurring in the school environment. The Stop Bullying socialization held for students of SDN Ciganitri 02, Bojongsoang District, Bandung Regency, aims to increase students' awareness of the dangers of bullying, provide an understanding of the types and impacts, and equip them with skills to handle and report bullying cases. This activity uses a Service Learning approach with three stages, namely preparation, screening, and implementation. The results of this activity show an increase in students' understanding of bullying and awareness of the importance of creating a safe and comfortable school environment. In addition, students are also better prepared to deal with and prevent bullying at school. This program is expected to continue to be implemented to build an anti-bullying culture at SDN Ciganitri 02.

Keywords: Bullying, Socialization, Elementary School, KKN

A. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Perilaku *bullying* bukan hanya menimbulkan dampak negatif bagi korban secara psikologis, tetapi juga memengaruhi iklim belajar mengajar di sekolah. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *bullying* berdampak langsung pada rendahnya kepercayaan diri, peningkatan kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku sosial pada korban. (Jelita, Purnamasari, and Basyar 2021) Masalah ini juga berpotensi kepada menurunnya kualitas siswa dalam beberapa aspek seperti memperburuk hasil belajar siswa, menciptakan suasana tidak kondusif di sekolah, dan menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Bullying adalah tindakan yang menyebabkan kerugian secara fisik maupun mental pada orang lain, dan biasanya terjadi secara berulang, baik dalam skala kecil maupun besar (Oktaviany and Ramadan 2023). Pada dasarnya perilaku *bullying* di sekolah disebabkan oleh faktor yang beragam dan bentuk yang beragam pula, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mohan and Bakar 2021) mayoritas perilaku *bullying* disebabkan oleh adanya hierarki kekuasaan, dimana anak merasa memiliki kendali lebih dan menyalahgunakannya dalam bentuk perilaku tidak sehat. *Bullying* di sekolah dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan pengucilan sosial.

Di Indonesia, kasus *bullying* tidak hanya terbatas pada jenjang sekolah menengah, tetapi juga terjadi pada anak-anak di tingkat sekolah dasar, yang seharusnya menjadi lingkungan yang aman untuk tumbuh kembang mereka. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Kementerian Pendidikan tahun 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023 sebanyak 24,4 persen peserta mengalami berbagai jenis *bullying*. (Kompas.com 2023) Persentase ini mencakup tindakan seperti *bullying* verbal, fisik, hingga *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan bahwa insiden *bullying* di sekolah sudah sangat memprihatinkan, dan upaya pencegahan serta penanganannya perlu diperkuat untuk di seluruh level pendidikan.

SDN Ciganitri 02 yang terletak di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu sekolah yang menyadari pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Dalam rangka mendukung upaya tersebut, program sosialisasi *Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak : Stop Bullying* dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Sisdamas 10. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan, menghindari tindakan *bullying*, dan menciptakan budaya sekolah yang inklusif serta bebas dari kekerasan verbal maupun fisik.

Sosialisasi ini sangat penting karena siswa di tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Tanpa intervensi yang tepat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku agresif yang merugikan dirinya dan orang lain. Program

sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas 10 hadir sebagai bentuk intervensi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya dan dampak *bullying* baik bagi korban terutama bagi pelaku kepada para siswa di SDN Ciganitri 02.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program sosialisasi ini mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan aman dengan bebas dari *bullying*, serta bagaimana program ini dapat berkontribusi dalam membentuk lingkungan positif di kalangan siswa agar semua siswa merasa aman dan dihargai.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Sosialisasi *Menciptakan Lingkungan Ramah Anak : Stop Bullying* Pada Siswa-Siswi SDN Ciganitri 02 Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung oleh Mahasiswa KKN Sisdamas 10 menggunakan metode pengabdian dengan pendekatan *Service Learning* menggunakan metode yang menggabungkan proses pembelajaran mahasiswa dengan pelayanan kepada masyarakat (Afandi 2022). Mahasiswa KKN berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program sosialisasi, sekaligus belajar dari pengalaman langsung di lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap *screening*, dan tahap pelaksanaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi *Menciptakan Lingkungan Ramah Anak : Stop Bullying* oleh mahasiswa KKN Sisdamas 10 di SDN Ciganitri 02 dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap *screening*, dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini Langkah pertama yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan mencakup beberapa kegiatan penting yang mendukung keberhasilan program sosialisasi. Pertama, dilakukan pembentukan kepanitiaan untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas dan pasti di antara anggota tim. Setelah itu, dilakukan pemilihan tema kegiatan, yaitu "*Menciptakan Lingkungan Ramah Anak : Stop Bullying*" yang dianggap relevan dan penting untuk disampaikan kepada siswa –siswi di tingkat SD. Langkah selanjutnya adalah melakukan survei ke lokasi, yaitu SDN Ciganitri 02, untuk melihat kondisi sekolah dan mempersiapkan berbagai hal dari segi Teknik dan perangkat acara yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

2. Tahap *Screening*

Pada tahap ini, mahasiswa KKN Sisdamas 10 melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Ciganitri 02. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait kondisi sekolah serta menentukan sasaran utama sosialisasi yaitu mengenai Tingkat atau kelas siswa yang

dianggap sangat membutuhkan pengetahuan tentang *bullying*. Dari hasil *screening* ini, ditetapkan kelas-kelas yang akan menjadi peserta kegiatan sosialisasi *stop bullying*, dengan tujuan untuk memastikan bahwa materi dan metode yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap terakhir adalah pelaksanaan sosialisasi *stop bullying* di SDN Ciganitri 02. Pada tahap ini, mahasiswa KKN Sidamas 10 memberikan penjelasan interaktif kepada siswa-siswi terkait apa itu *bullying*, jenis-jenisnya, dampak negatif yang ditimbulkan baik bagi korban ataupun pelaku, serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan media audio visual, seperti video animasi yang dirancang agar mudah dipahami oleh siswa. Metode interaktif juga diterapkan dengan mengajak siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, sehingga pemahaman mereka tentang *bullying* semakin mendalam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era sekarang melihat maraknya kasus *bullying* sehingga harus dicegah dari dini, seperti halnya kepada siswa sekolah dasar yang dianggap sudah dapat memahami pentingnya materi tentang pencegahan *bullying*. Sehingga, Mahasiswa KKN Sisdamas 10 Desa Cipagalo mengadakan suatu program yang dapat memberikan pemahaman terkait pencegahan perilaku *bullying*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Agustus 2024 pada pukul 08.00 WIB – selesai. Adapun sasaran siswa yaitu kelas 3, 4, 5, dan 6 SDN Ciganitri 02. Penyampaian materi berupa video animasi yang berisikan contoh perilaku *bullying*, langkah yang dapat dilakukan korban setelah mendapat perilaku *bullying*, dan sikap pihak sekolah terhadap adanya perlakuan *bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pemaparan materi terkait *bullying*

Sebelum memulai penayangan video animasi mengenai *bullying*, Mahasiswa KKN Sisdamas 10 terlebih dahulu melakukan interaksi awal dengan siswa dengan menanyakan pemahaman mereka tentang perilaku *bullying*. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai topik tersebut. Hasil dari interaksi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami perilaku *bullying*. Situasi ini membuat para siswa semakin tertarik dan antusias untuk mempelajari materi yang akan disampaikan mengenai *bullying*, karena mereka merasa ini adalah hal baru dan penting untuk diketahui.



Gambar 2. Pemaparan materi terkait *bullying*

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pemutaran video animasi tentang *bullying*, yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai berbagai jenis-jenis dan bentuk-bentuk perilaku *bullying* serta dampak yang ditimbulkannya. Setelah video selesai diputar, mahasiswa KKN Sisdamas 10 memaparkan pengertian, jenis dan bentuk, dampak negatif baik bagi korban ataupun pelaku kemudian dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab untuk mengecek sejauh mana para siswa memahami materi yang disampaikan melalui video tersebut.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Mahasiswa menanyakan berbagai hal, seperti pengertian *bullying* menurut siswa, contoh-contoh tindakan yang termasuk dalam *bullying*, serta bagaimana reaksi dan tindakan yang seharusnya dilakukan jika menyaksikan atau mengalami *bullying* di sekolah. Seiring berlangsungnya diskusi, terlihat bahwa pemahaman siswa mulai meningkat. Mereka mampu menjelaskan *bullying* dalam berbagai bentuk yang berupa secara fisik, verbal, dan sosial, serta memberikan respons yang tepat mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menghadapi situasi *bullying*. Di antaranya adalah melapor kepada guru, tidak membalas kekerasan dengan kekerasan, dan mendukung teman yang menjadi korban untuk bangkit. Dengan cara ini, mahasiswa KKN Sisdamas 10 memastikan bahwa para siswa bukan hanya mengetahui apa itu *bullying*, tetapi juga menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari kekerasan.



Gambar 4. Foto Bersama

Setelah pemutaran video animasi, pemaparan materi terdiri dari pengertian, jenis dan bentuk, contoh-contoh, dan dampak yang diakibatkan dan didapatkan oleh korban dan pelaku dengan menampilkan powerpoint dan sesi tanya jawab mengenai *bullying* dan ditutup dengan yel-yel anti *bullying* dan menegaskan inti materi dengan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama sebagai penutup. Para mahasiswa KKN Sisdamas 10 bersama siswa-siswi SDN Ciganitri 02 berfoto. Sesi foto bersama ini menciptakan suasana keakraban antara mahasiswa dan siswa, dan sebagai simbol kolaborasi antara mahasiswa KKN Sisdamas 10 dengan siswa-siswi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman dan bebas *bullying*. Dengan latar belakang siswa yang tampak ceria, sesi foto ini diharapkan menjadi momen yang mengingatkan para siswa tentang pentingnya menjaga sikap baik di sekolah, serta menjadi kenangan atas kegiatan edukatif yang telah mereka ikuti.

E. PENUTUP

Sosialisasi *Stop Bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Sisdamas 10 di SDN Ciganitri 02, Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Melalui sosialisasi yang menggunakan metode persiapan, *screening*, dan pelaksanaan, mahasiswa KKN Sisdamas 10 diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang berbagai jenis *bullying*, dampak negatifnya, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih siap menghadapi situasi *bullying* dan termotivasi untuk membangun budaya anti-*bullying* di sekolah mereka. Program ini terbukti efektif dalam mengubah sikap dan perilaku siswa terkait *bullying*, serta diharapkan menjadi langkah positif yang dapat diterapkan di lingkungan SDN Ciganitri 02.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Ciganitri 02, khususnya kepada kepala sekolah, guru-guru, serta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada kami, mahasiswa KKN Sisdamas 10, untuk melaksanakan sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa-siswi. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran kegiatan ini, sehingga tujuan kami untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait perilaku *bullying* serta cara mengahadapinya dapat tercapai dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agius; dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Suwendi. 1st ed. Jakarta.
- Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar. 2021. "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (2): 232–40. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530.S>
- Kompas.com. 2023. "Rapor Pendidikan 2022-2023, Nadiem: 24,4 Persen Siswa Alami Bullying." Kompas. 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/07/20/182016471/rapor-pendidikan-2022-2023-nadiem-244-persen-siswa-alami-bullying>.
- Mohan, Tharishini A/p Mana, and Abu Yazid Abu Bakar. 2021. "A Systematic Literature Review on the Effects of Bullying at School." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6 (1): 35. <https://doi.org/10.23916/08747011>.
- Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (3): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

